

Sistem Informasi Manajemen Koperasi (Simkop) untuk Koperasi Pegawai Republik Indonesia Kota Semarang

Walid^{a,*}, Alamsyah^b

^a Jurusan Matematika, FMIPA, UNNES, Jl. Raya Sekaran Gunungpati, Semarang 50229, Indonesia

^b Jurusan Ilmu Komputer, FMIPA, UNNES, Jl. Raya Sekaran Gunungpati, Semarang 50229, Indonesia

* Alamat Surel: walid.mat@mail.unnes.ac.id

Abstrak

Sistem Informasi Manajemen Koperasi (SIMKOP) yang telah dihasilkan meliputi sistem informasi akuntansi yang menyediakan informasi dan transaksi keuangan, sistem informasi pemasaran yang menyediakan informasi untuk penjualan, promosi penjualan, kegiatan-kegiatan pemasaran, kegiatan-kegiatan penelitian pasar dan lain sebagainya yang berhubungan dengan pemasaran, sistem informasi manajemen persediaan, sistem informasi personalia, sistem informasi distribusi, sistem informasi pembelian, sistem informasi kekayaan, sistem informasi analisis kredit, sistem informasi penelitian dan pengembangan, sistem informasi analisis software dan sistem informasi teknik. SIMKOP telah dikembangkan untuk KPRI Handayani sebagai mitra 1 meliputi sistem informasi manajemen handayani mart, sistem informasi analisis kredit. Sedangkan pada mitra 2, KPRI UMS telah dihasilkan sistem pada Unit Simpan Pinjam yang memadai berbasis teknologi komputerisasi, demikian juga pada usaha kredit barang yang masih menggunakan pemesanan. SIMKOP pada kedua mitra dikembangkan dengan menggunakan database, program visual basic dan program PHP agar dapat meningkatkan efektivitas dan efisiensi di kedua koperasi tersebut. Melalui kegiatan ini telah dikembangkan salah satu program sistem informasi manajemen yang meliputi sistem informasi akuntansi, menyediakan informasi dan transaksi keuangan, sistem informasi personalia, sistem informasi analisis kredit.

Kata kunci:

Akuntansi, Database, SIMKOP, Visual Basic

© 2020 Dipublikasikan oleh Jurusan Matematika, Universitas Negeri Semarang

1. Pendahuluan

Menurut Undang-Undang nomor 25 tahun 1992, Koperasi adalah badan usaha yang beranggotakan orang-orang atau badan hukum Koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip Koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasar atas asas kekeluargaan.

Semakin berkembangnya kegiatan usaha koperasi, tuntutan agar manajemen koperasi dilaksanakan secara profesional akan semakin besar. Manajemen yang profesional memerlukan adanya sistem pertanggungjawaban yang baik dan informasi yang relevan serta dapat diandalkan, untuk pengambilan keputusan perencanaan dan pengendalian koperasi. Salah satu upaya tersebut adalah pengembangan dari sistem informasi manajemen (SIM) yang diperlukan untuk menumbuhkembangkan koperasi. SIM meliputi sistem informasi akuntansi (*accounting information systems*), menyediakan informasi dan transaksi keuangan, sistem informasi pemasaran (*marketing information systems*), menyediakan informasi untuk penjualan, promosi penjualan, kegiatan-kegiatan pemasaran.

Kegiatan-kegiatan penelitian pasar dan lain sebagainya yang berhubungan dengan pemasaran, sistem informasi manajemen persediaan (*inventory management information systems*), sistem informasi personalia (*personal information systems*), sistem informasi distribusi (*distribution information systems*), sistem informasi pembelian (*purchasing information systems*), sistem informasi kekayaan (*treasury information systems*), sistem informasi analisis kredit (*credit analysis information systems*), sistem informasi penelitian dan pengembangan (*research and development information systems*), sistem informasi analisis software dan sistem informasi teknik (*engineering information systems*). Di sisi lain perkembangan teknologi dalam bidang komputerisasi dan softwrenya begitu pesat mewarnai kehidupan manusia. Berkembangnya software di era sekarang ini ditandai dengan munculnya beraneka

To cite this article:

Walid, Alamsyah. (201920). Sistem Informasi Manajemen Koperasi (SIMKOP) untuk Koperasi Pegawai Republik Indonesia Kota Semarang. *PRISMA, Prosiding Seminar Nasional Matematika 3*, 222-229

ragam program-program komputer yang memberikan fasilitas pilihan bagi user dalam memanfaatkan program sesuai dengan kebutuhannya. Diantara software-software yang berkembang saat ini adalah program visual basic. Menurut Daryanto (2003) visual basic adalah salah satu *development tools* untuk membangun aplikasi dalam lingkungan *windows*.

Salah satu contohnya dalam mengelola administrasi usaha koperasi, pengurus menyelenggarakan pembukuan sesuai dengan standar akuntansi keuangan yang berlaku. Menurut pendapat Henry Simamora (2000), akuntansi adalah proses pengidentifikasian, pencatatan, dan pengkomunikasian kejadian-kejadian ekonomi suatu organisasi (perusahaan ataupun bukan perusahaan) kepada para pemakai informasi yang berkepentingan. Akuntansi (accounting) berbeda dengan tata buku (book-keeping) karena tata buku merupakan fungsi pencatatan dari proses akuntansi. Tata buku mencatat transaksi ekonomi dan kejadian ekonomi, memutuskan bagaimana melaporkannya dalam laporan keuangan, dan menafsirkan hasilnya. Dengan demikian, akuntansi memiliki cakupan yang lebih luas daripada tata buku.

Kota Semarang sebagai ibu kota provinsi Jawa Tengah memiliki lebih dari 979 koperasi yang terdaftar di Dinas Koperasi dan Usaha Mikro (UM). Jumlah yang sangat besar tersebut, sebagian besar belum memiliki aplikasi komputerisasi dalam bidang sistem akuntansi di unit-unit usahanya. Berdasarkan observasi yang dilakukan, sebagian besar koperasi di Kota Semarang belum memiliki sistem informasi manajemen (SIM) terintegrasi yang berbasis komputerisasi dengan memanfaatkan dan mengembangkan *software* yang ada. Tidak hanya itu, Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) di Kota Semarang yang memiliki unit pertokoan masih belum memanfaatkan model digitalisasi yang ada. Termasuk di dalamnya Pusat Koperasi Pegawai Republik Indonesia (PKPRI) sebagai sekunder dari koperasi-koperasi pegawai negeri yang semestinya sudah memanfaatkan sistem informasi manajemen dengan baik, juga sebagian besar belum menggunakan dan memanfaatkan kemajuan teknologi informasi sebagai salah satu daya dukung dalam meningkatkan produktivitas kinerja karyawannya. Hal ini dapat ditunjukkan dari sejumlah 55 anggota PKPRI yang baru menggunakan SIM ini tidak lebih dari 10%. Keadaan ini tentu dapat menghambat kemajuan di koperasi-koperasi yang mestinya sudah sangat familier dengan kemajuan teknologi komputer, karena mengingat KPRI-KPRI ini dekat sekali dengan simbol-simbol kemajuan peradaban ilmu pengetahuan dan teknologi.

Kondisi ini yang memberikan motivasi untuk penelitian dalam pengembangan sistem informasi manajemen koperasi (SIMKOP) KPRI di Kota Semarang. Melalui penelitian ini, telah dikembangkan salah satu program sistem informasi manajemen yang meliputi sistem informasi khusus di unit pertokoan, karena di unit pertokoan ini yang hampir semua KPRI belum ada yang menggunakan sistem komputerisasi. Adanya SIMKOP ini secara menyeluruh dapat membantu meningkatkan produktivitas dalam pekerjaan di seluruh KPRI yang ada di wilayah Kota Semarang khususnya di unit pertokoan.

Penelitian yang dilakukan oleh (Ok Sofyan Hidayat *et al.*, 2016) memberikan bahwa sistem dan penguatan manajemen koperasi telah mampu mempersingkat waktu layanan yang diberikan kepada anggota dari sebelumnya berkisar lima sampai sepuluh menit sementara setelah penggunaan sistem dapat dipersingkat menjadi satu menit. Pelatihan dan pendampingan yang diberikan pada sisi penguatan manajemen telah mampu memberikan beberapa perbaikan. Namun tidak semua perbaikan tersebut dapat langsung diterapkan karena harus menunggu persetujuan Rapat Anggota Tahunan.

Menurut (Herly Kusuma Wati & Kondar Siahaan, 2017) sistem informasi yang baik menghasilkan kemudahan dalam pengaksesan data informasi bagi sebuah organisasi. Untuk kemudahan pengaksesan informasi tersebut dibutuhkan integrasi antar sistem informasi, dengan adanya sistem informasi berbagai komputer maka akan memudahkan dan mempercepat proses pengelolaan dalam bidang usaha salah bentuk usaha yang memerlukan pengelolaan sistem informasi berbasis komputer adalah usaha koperasi.

1.1. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan kondisi yang ada pada sebagian besar KPRI di Kota Semarang dan dengan melihat kecenderungan penelitian yang ada pada saat sekarang, maka rumusan masalah yang akan diteliti adalah sebagai berikut.

1. Bagaimana model sistem informasi manajemen koperasi (SIMKOP) Koperasi Pegawai Republik Indonesia di Kota Semarang yang ideal dan sesuai di unit pertokoan pada KPRI di Kota Semarang ?

2. Apakah yang menjadi keunggulan dari SIMKOP yang diberikan pada Koperasi Pegawai Republik Indonesia di Kota Semarang?

1.2 Tujuan Penelitian

Tujuan Penelitian ini adalah:

1. Mengembangkan model sistem informasi manajemen koperasi (SIMKOP) di Koperasi Pegawai Republik Indonesia di Kota Semarang yang ideal dan sesuai di unit pertokoan pada KPRI di Kota Semarang.
2. Mengetahui keunggulan dari SIMKOP yang diberikan pada Koperasi Pegawai Republik Indonesia di Kota Semarang.

2. Metode

2.1 Subyek Penelitian

Penelitian ini dilakukan selama 1 tahun (12 bulan) dengan subyek penelitiannya adalah KPRI Handayani dan KPRI UMS Kota Semarang. Kedua koperasi ini diambil dengan pertimbangan bahwa keduanya memiliki pertokoan.

2.2 Rancangan Penelitian

Penelitian ini menggunakan alat antara lain perangkat keras dan perangkat lunak dengan spesifikasi sebagai berikut.

- 1) Perangkat keras yang mempunyai kriteria *hardware* dengan minimal *Processor Dual Core*, *hardisk* 80 GB serta *memory* 1 GB.
- 2) Perangkat lunak minimum menggunakan sistem operasi *windows XP Profesional* dan *software visual Basic versi 6.0*.

Penelitian ini menggunakan model penelitian pengembangan yang dipakai untuk menghasilkan produk yang unggul, efektif dan dapat dimanfaatkan pada subyek penelitian yang ada. Senada dengan hal tersebut (Budiyono, 2019) mengatakan bahwa penelitian pengembangan di bidang pendidikan adalah suatu proses yang digunakan untuk mengembangkan dan memvalidasi produk-produk kependidikan. Tahapan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini mengacu pada penelitian pengembangan menurut (Budiyono, 2019) yang meliputi 10 langkah sebagai berikut.

- [1] Penelitian dan pengumpulan data awal
- [2] Perencanaan
- [3] Pengembangan produk awal
- [4] Uji coba lapangan awal
- [5] Melakukan revisi pada produk awal
- [6] Uji coba utama
- [7] Penyempurnaan produk berdasar uji coba utama
- [8] Uji kelayakan
- [9] Penyempurnaan produk akhir
- [10] Desiminasi dan implementasi

2.2.1 Prosedur Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan 4 tahapan, yaitu tahapan pengambilan data awal melalui penelitian awal atau pengamatan peneliti terhadap persoalan yang ada, tahapan selanjutnya adalah pengumpulan data melalui analisis kebutuhan mitra, ketiga adalah pengumpulan data melalui telaah pustaka dan keempat adalah pengumpulan data melalui pengembangan produk. Secara rinci keempat tahapan tersebut dapat diuraikan pada bagian berikut.

2.2.2 Pengambilan Data Melalui Penelitian Awal

Pengambilan data pada tahapan ini menggunakan penelitian fenomenologis naturalistik dengan menggunakan teknik pengumpulan data wawancara (mendalam) dan observasi (partisipatif) serta survei. Pengumpulan data pada penelitian fenomenologis dan survei dilakukan dengan angket/wawancara terstruktur terhadap produk-produk yang dipakai oleh KPRI Handayani dan PKPRI Kota Semarang dalam

pelayanan di unit pertokoan. Data awal menunjukkan bahwa penggunaan di unit pertokoan di KPRI UMS sepenuhnya belum menggunakan aplikasi yang berbasis komputerisasi dan sistem informasi manajemen, sedangkan di KPRI Handayani di unit pertokoan sudah menggunakan komputerisasi namun belum menggunakan sistem informasi yang terintegrasi.

Berdasarkan pada temuan penelitian awal ini menunjukkan bahwa subyek penelitian yang diambil memang belum menggunakan sistem informasi manajemen dalam pengelolaan usaha pertokoan di koperasinya, sehingga ada kesenjangan yang cukup tinggi antara harapan dan kenyataan dalam peningkatan pelayanan terhadap anggota koperasi.

2.2.3 Pengambilan Data Melalui Analisis Kebutuhan Mitra

Pengambilan data pada tahap ini dilakukan dengan wawancara kepada beberapa pihak antara lain pihak pengguna (anggota koperasi), pemakai (pengelola atau karyawan pada koperasi) dan ketiga pihak pembina dalam hal ini dinas koperasi ataupun dewan koperasi daerah (Dekopinda) Kota Semarang. Hasil analisis kebutuhan mitra ini memberikan dukungan kuat bahwa produk penelitian ini sangat dirasakan perlu untuk digunakan subyek penelitian yang dipilih.

Hasil wawancara dengan anggota koperasi dari subyek yang ada menunjukkan bahwa anggota menghendaki percepatan dalam pelayanan di unit simpan pinjam, percepatan dan ketepatan pada unit pertokoan dan juga percepatan pada unit wisma menoreh. Sedangkan pada pengelola menunjukkan bahwa program yang selama ini dipakai belum adaptif terhadap perubahan yang ada, pengembangan program sesuai dengan kebutuhan usaha dan permintaan anggota sudah harus dilakukan. Sedangkan dari sisi pembina, Dekopinda dan dinas koperasi mengharapkan semua koperasi-koperasi yang ada di Kota Semarang sudah semestinya beralih dari model lama ke model baru, dari model kolonial ke modernisasi dan berbasis teknologi informasi agar mampu bersaing dengan pelaku-pelaku ekonomi yang menjadi kompetitor koperasi.

2.2.4 Pengambilan Data Melalui Telaah Pustaka

Pengambilan data melalui telaah pustaka dilakukan dengan mengkaji berbagai hasil penelitian yang relevan terkait dengan sistem informasi di koperasi dan juga kajian teori terkait dengan kemungkinan dikembangkannya produk SIMKOP melalui program visual Basic versi 6.0. Berdasarkan kajian pustaka menunjukkan bahwa beberapa penelitian telah banyak membahas tentang pentingnya penggunaan sistem informasi dalam pengembangan usaha di koperasi seiring dengan perkembangan digitalisasi yang ada saat sekarang ini. Di samping itu, ketersediaannya menu dan tool yang ada di visual basic versi 6.0 untuk pengembangan produk menjadikan penelitian ini sangat layak untuk dikembangkan.

2.2.5 Pengambilan Data Melalui Pengembangan Produk

Pengambilan data pada tahap ini dilakukan dengan melalui beberapa tahap, yaitu: pertama tahap perencanaan produk, kedua tahap pengembangan produk awal, ketiga tahap ujicoba dan revisi produk, keempat tahap pengujian kemampuan produk dan kelima tahap desiminasi dan implementasi.

2.3 Teknik Analisis Data

Analisis data yang dilakukan pada penelitian fenomenologis dengan menggunakan teknik penelitian kualitatif sedangkan pada survei analisis datanya menggunakan analisis deskriptif kuantitatif untuk menyimpulkan kecenderungan-kecenderungan (dalam bentuk prosentase) mengenai hal-hal yang belum berjalan sebagaimana mestinya.

Analisis data pada hasil pengambilan data melalui analisis kebutuhan mitra dan telaah pustaka dilakukan dengan menggunakan validasi pakar. Ada dua tahapan validasi pakar yang dilakukan yaitu validasi pakar ketika produk dalam bentuk draft teoritik dan validasi pakar ketika pengembangan produk awal. Validasi pakar akan diberikan interpretasi berdasarkan rerata skor yang diperoleh dengan menggunakan konversi sebagaimana disajikan pada tabel 1 berikut.

Tabel 1. Konversi Rerata Skor Validasi Pakar

Interval	Interpretasi
$1,0 \leq \text{rerata skor} < 2,00$	Kurang Baik
$2,0 \leq \text{rerata skor} < 3,00$	Baik
$3,0 \leq \text{rerata skor} \leq 4,00$	Sangat Baik

Berikutnya analisis data pada uji coba produk dilakukan dengan menggunakan tiga tahap, yaitu: pertama uji perorangan, kedua uji skala kecil (terbatas) dan ketiga uji skala luas. Ketiga tahapan ini bertujuan untuk mengetahui kepraktisan dan efektivitas SIMKOP yang dibuat. Adapun skoring kepraktisan meliputi SS=5, S=4, N=3, TS=2 dan STS=1 untuk butir arah positif sedangkan untuk arah negatif tinggal dibalik kondisinya. Interpretasinya skoringnya dapat disajikan dalam tabel 2 berikut.

Tabel 2. Interpretasi Skoring Uji Coba SIMKOP

Interval Skor	Interpretasi
$10 \leq \text{kor} < 15$	tidak praktis
$15 \leq \text{skor} < 30$	kurang praktis
$30 \leq \text{skor} < 45$	cukup praktis
$45 \leq \text{skor} \leq 50$	sangat praktis

3. Hasil dan Pembahasan

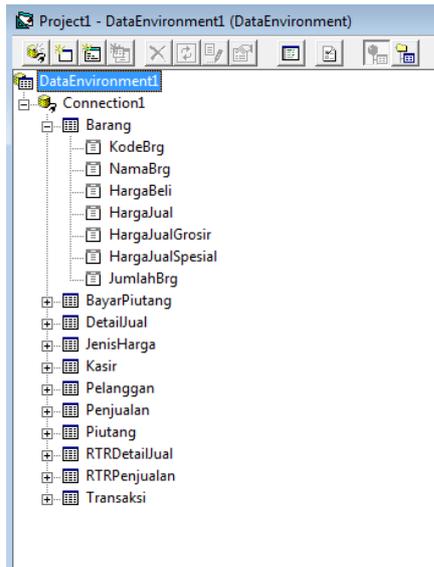
Bagian ini secara garis besar akan dibagi dalam beberapa bagian untuk memudahkan dalam pembahasannya

3.1 Hasil Produk SIMKOP

Hasil yang dicapai dalam penelitian ini adalah terciptanya model sistem informasi manajemen koperasi (SIMKOP) di Kota Semarang dengan tampilan awal sebagai berikut.

**Gambar 1.** Tampilan Awal SIMKOP di Kota Semarang

Selanjutnya hasil tampilan untuk SIMKOP unit pertokoan yang dapat membantu dalam transaksi jual beli dan manajemen secara luas untuk pengelolaan pertokoan secara lebih profesional disajikan dalam gambar 2 berikut.



Gambar 2. menu utama di unit pertokoan

3.2 Hasil Penilaian produk SIMKOP

Pengembangan produk SIMKOP tahap awal, tahap ujicoba dan tahap akhir yang dianalisis dan divalidasi oleh para pakar memberikan hasil sebagai berikut.

Tabel 3. Hasil penilaian produk SIMKOP para pakar

Pakar	Awal	Uji Coba	Akhir
Pakar 1	Kurang Baik	Baik	Sangat Baik
Pakar 2	Baik	Baik	Sangat Baik
Pakar 3	Kurang Baik	Baik	Baik

Adapaun hasil ujicoba produk SIMKOP yang diberikan pada uji perorangan, uji skala terbatas dan uji skala luas memberikan hasil sebagai berikut.

Tabel 4. Skor Hasil ujicoba produk SIMKOP

Produk	Perorangan	Skala Terbatas	Skala Luas
Awal	30	38	35
Akhir	47	48	46

3.3 Model Sistem Informasi manajemen Koperasi (SIMKOP) di Koperasi Pegawai Republik Indonesia di Kota Semarang dan Keunggulannya

Sistem yang dihasilkan memberikan pada sebuah aplikasi transaksi jual beli dan manajemen secara luas dalam pengelolaan pertokoan yang dikelola oleh unit pertokoan secara lebih profesional. Secara garis besar program aplikasi tersebut meliputi form menu utama yang terdiri atas menu Barang, bayar piutang, detailJual, jenis harga, kasir, penjualan, piutang, RTR detail jual, RTR penjualan dan transaksi.

Selanjutnya masing-masing menu di menu utama memiliki menu-menu lainnya yang spesifik dan mempunyai fungsi masing-masing. Sebagai salah satu contoh menu utama Barang terdiri dari beberapa menu khusus antara lain: kode barang, nama barang, harga beli, harga jual, harga jual grosir, harga jual spesial dan jumlah barang. Kode barang berisi tentang semua kode yang disesuaikan dengan semua barang yang ada di pertokoan, kode barang ini juga dibagi menjadi beberapa bagian sesuai dengan klasifikasinya. Ada klasifikasi barang yang berupa sembako, barang kecantikan, barang kelompok sabun, rokok, dan klasifikasi lainnya yang kesemuanya memberikan kode tertentu sehingga akan sangat memudahkan dalam pengaturan dan distribusi serta manajemennya.

Sedangkan untuk kode nama barang ini akan memberikan pengaturan secara cermat dan detail semua nama barang yang tersedia di pertokoan KPRI di Kota Semarang. Jumlah barang yang ribuan akan dapat dicatat dan disimpan dalam menu nama barang secara teratur, tertib dan tersimpan dengan baik. Kemampuan sistem komputerisasi ini juga akan menjamin terhadap kestabilan dan kenyamana dalam pemberian nama barang, karena tidak akan lagi terjadi nama barang yang sama terhadap dua jenis barang yang berbeda.

Menu harga beli akan memberikan informasi penting pada besaran pokok barang yang ada dengan nilai harga dasar yang tercatat dengan baik, sehingga akan sangat memudahkan untuk memberikan harga jual sekaligus memudahkan berapa persen akan diambil keuntungan dari setiap barang yang ada. Hal ini akan sangat membantu dalam memberikan tetapan-tetapan harga jual dari semua barang sehingga semua barang yang ada bisa terkontrol harganya dengan tetap memperhatikan pergerakan harga dan dinamika kompetitor yang ada.

Semua menu yang ada akan memberikan informasi dan pengaturan yang dirancang untuk kemudahan dan efektivitas unit pertokoan dalam mengelola unit usaha ini secara lebih profesional sehingga dapat meningkatkan pelayanan bagi anggota dan masyarakat umum. Selain itu dengan peningkatan dan penggunaan SIMKOP ini akan dapat memberikan peningkatan pada jumlah pendapatan sehingga bisa meningkatkan kesejahteraan anggota melalui pendapatan SHU yang meningkat.

Sedangkan hasil penilaian produk dari validasi para pakar memberikan penilain produk awal, dua pakar memberikan penilaian kurang baik dengan memberikan masukan pada beberapa menu yang perlu ditambahkan terkait dengan sistem informasi manajemen yang seharusnya ada di pertokoan modern. Hal ini menjadi masukan berharga sehingga pada tahapan perbaikan produk dijadikan acuan untuk memperbaiki dan menyempurnakannya sehingga akan menjadikan produk makin baik dan sempurna sesuai masukan-masukan yang ada. Namun demikian satu pakar memberikan penilaian baik dengan alasan bahwa produk yang dibangun sudah cukup representatif untuk sebuah SIMKOP di koperasi yang baru mengelola barang sekiranya 2000 item barang, sehingga produk ini tidak harus sempurna seperti ritel dan grosir yang sudah besar.

Lebih lanjut para pakar memberikan penilaian yang baik sangat baik pada pengembangan produk di tingkat ujicoba dan dan tingkat akhir. Hal ini bisa jadi karena perbaikan-perbaikan yang dilakukan sesuai dengan masukan-masukan yang telah diberikan oleh pakar di tahap awal. Penilaian ini juga makin memantapkan bahwa SIMKOP ini layak untuk digunakan dan dijadikan sebagai salah satu sistem yang bisa dimanfaatkan di berbagai pertokoan yang berbasis komputerisasi.

Hasil ujicoba produk SIMKOP pada tahap awal dan akhir dari perorang, skala terbatas dan skala luas memberikan konversi bahwa rerata skor yang diberikan menjadikan SIMKOP diawal ini masih cukup praktis. Sedangkan pada ujicoba akhir dari ketiga kelompok yang diujicobakan memberikan masukan dan penilaian bahwa SIMKOP yang dihasilkan sudah sangat praktis dan sangat bermanfaat untuk diaplikasikan disemua koperasi yang ada di Kota Semarang.

Keunggulan SIMKOP ini antara lain: pertama sistem ini dibangun dan dirancang dengan memperhatikan kebutuhan yang ada pada KPRI di Kota Semarang sehingga menu dan aplikasi yang ada sesuai dengan kebutuhan yang ada, kedua sistem ini memberikan menu-menu yang mudah dipahami dan mudah dilatih kepada semua pengelola sehingga sangat memungkinkan untuk penggunaannya, ketiga sistem ini sudah melalui proses penilaian dan validasi para pakar dan telah diujikan secara simultan bagi secara perorangan, skala terbatas maupun skala luas sehingga secara produk, sistem ini sudah cukup teruji untuk digunakan.

4. Simpulan

Berdasarkan uraian pada bagian hasil dan pembahasan, maka simpulan yang diberikan antarlain:

1. SIMKOP yang dihasilkan memuat sebuah aplikasi transaksi jual beli dan manajemen secara luas dalam pengelolaan pertokoan yang dikelola oleh unit pertokoan secara lebih profesional yang memuat form menu utama terdiri atas menu Barang, bayar piutang, detailJual, jenis harga, kasir, penjualan, piutang, RTR detail jual, RTR penjualan dan transaksi

2. Ada tiga keunggulan SIMKOP ini antara lain: pertama sistem ini dibangun dan dirancang dengan memperhatikan kebutuhan yang ada pada KPRI di Kota Semarang sehingga menu dan aplikasi yang ada sesuai dengan kebutuhan yang ada, kedua sistem ini memberikan menu-menu yang mudah dipahami dan mudah dilatih kepada semua pengelola sehingga sangat memungkinkan untuk penggunaannya, ketiga sistem ini sudah melalui proses penilaian dan validasi para pakar dan telah diujikan secara simultan bagi secara perorangan, skala terbatas maupun skala luas sehingga secara produk, sistem ini sudah cukup teruji untuk digunakan.

Daftar Pustaka

- Budiyono. 2019, Pengantar Metode Penelitian Pendidikan. Surakarta, UPT UNS Press.
- Daryanto. 2003. Belajar Komputer Visual Basic. Yrama Widya. Bandung
- Henry Simamora, 2000. Akuntansi: Basis Pengambilan Keputusan Bisnis, Jilid 1, Penerbit Salema Empat, Jakarta.
- Herly Kusuma Wati & Kondar Siahaan, 2017. Analisis dan perancangan Sistem Informasi Koperasi Simpan Pinjam Berbasis Web pada MTs Negeri Talang Bakung Kota Jambi, Jurnal Manajemen Sistem Informasi 2(3), No.3, 641-660
- OK Sofyan Hidayat, Esa Setiana & Chandra Situmeang, 2016. Pengembangan Sistem dan Penguatan Manajemen Koperasi, Journal Pengabdian Kepada Masyarakat, 22(4), 61-33.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 25 tahun 1992, Tentang Perkoperasian